

**MANAJEMEN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN SARANA PRASARANA  
PEMBELAJARAN DI MTS YPK CIJULANG TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Sahrul Romansah<sup>1</sup>, Dewi Cahyani<sup>2</sup>, Moh. Ali<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pasca Manajemen Pendidikan Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

<sup>2</sup>Pasca Manajemen Pendidikan Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

<sup>3</sup>Pasca Manajemen Pendidikan Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

Alamat e-mail : 1sahrulromansah52@gmail.com, Alamat e-mail :

2cahyaniidewi6789@gmail.com, Alamat e-mail : 3moh.ali@syekhnurjati.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to examine how financial management can help improve learning facilities and infrastructure in schools. In essence, this study looks at how planning, implementation, and supervision of funds can ensure the availability of adequate learning tools so that education can achieve the highest standards. The research uses qualitative methods, collecting data through direct observation, interviews, and document collection. The results show that good financial management greatly influences the improvement of facilities and infrastructure, from routine maintenance and the purchase of learning equipment to the development of school buildings. If money management is transparent and accountable, schools can allocate budgets fairly according to their main needs. In addition, the active role of the principal, treasurer, and school committee is key to maintaining efficient and effective fund management. Finally, by implementing accountable financial management, the quality of education can be improved thanks to better facilities and infrastructure to support the teaching and learning process.*

**Keywords:** : *Financial management, infrastructure, education, management effectiveness, learning quality.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memeriksa bagaimana manajemen keuangan bisa membantu memperbaiki fasilitas dan infrastruktur belajar di sekolah-sekolah. Intinya, penelitian ini melihat cara perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dana bisa memastikan tersedianya alat-alat belajar yang cukup agar pendidikan bisa mencapai standar terbaik. Penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan mengumpulkan data menggunakan pengamatan langsung, tanya jawab, dan pengumpulan dokumen. Hasilnya, ternyata manajemen keuangan yang baik sangat memengaruhi peningkatan fasilitas dan infrastruktur, mulai dari perawatan rutin, pembelian peralatan belajar, sampai pengembangan bangunan sekolah. Kalau pengelolaan uangnya transparan dan bisa dipertanggungjawabkan, sekolah dapat membagi anggaran dengan adil sesuai kebutuhan utama. Di samping itu, peran aktif dari kepala sekolah, bendahara, dan komite sekolah jadi kunci untuk menjaga agar pengelolaan dana tetap efisien dan efektif. Akhirnya, dengan menerapkan manajemen keuangan yang akuntabel, kualitas pendidikan bisa ditingkatkan berkat fasilitas dan infrastruktur yang lebih baik untuk mendukung proses belajar-mengajar.

Kata Kunci: Manajemen keuangan, sarana prasarana, pendidikan, efektivitas pengelolaan, mutu pembelajaran.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan memainkan peran krusial dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif. Untuk mencapai pendidikan yang efektif, keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran merupakan komponen esensial yang tak boleh diabaikan. Fasilitas yang cukup memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang mendukung, meningkatkan semangat siswa, dan memfasilitasi implementasi kurikulum dengan maksimal. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak institusi pendidikan masih bergelut dengan keterbatasan fasilitas akibat pengelolaan anggaran yang tidak efisien dan efektif.

Manajemen keuangan di bidang pendidikan memiliki posisi strategis untuk memastikan bahwa setiap sumber dana dimanfaatkan secara tepat, transparan, dan bertanggung jawab. Dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang matang, lembaga pendidikan bisa memaksimalkan penggunaan dana guna memperbaiki kualitas sarana dan prasarana pembelajaran.

Pengelolaan anggaran yang terstruktur memungkinkan institusi memenuhi berbagai keperluan, mulai dari pemeliharaan fasilitas, pengadaan bahan ajar, hingga pembangunan infrastruktur yang mendukung proses mengajar.

Lebih dari itu, efektivitas manajemen keuangan tidak hanya bergantung pada kemampuan administrasi saja, melainkan juga pada dedikasi semua pihak terkait, seperti kepala sekolah, bendahara, tenaga pengajar, dan komite sekolah. Kerja sama yang solid di antara elemen-elemen ini menjadi fondasi utama untuk mencapai tata kelola keuangan yang baik dan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan.

Dengan latar belakang itu, penelitian ini dilakukan untuk menelaah penerapan manajemen keuangan dalam meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran di lembaga pendidikan. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan anggaran, serta menyajikan gambaran strategi yang efektif untuk mewujudkan institusi

pendidikan yang mandiri, transparan, dan bermutu tinggi.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami secara mendalam proses manajemen keuangan yang bertujuan meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran di lembaga pendidikan. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi data secara menyeluruh melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, sehingga mendapatkan gambaran yang autentik tentang bagaimana manajemen keuangan diterapkan di lapangan.

Lokasi dan Waktu Penelitian ini berlangsung di lembaga pendidikan yang menjadi fokus kajian, yakni Madrasah/Sekolah MTs YPK Cijulang. Tempat ini dipilih karena lembaga tersebut secara aktif berupaya meningkatkan sarana dan prasarana melalui pengelolaan keuangan yang dilakukan secara mandiri. Penelitian dilakukan dalam rentang waktu September hingga November 2025 yang mencakup fase persiapan,

pengumpulan data, analisis, serta penyusunan laporan akhir.

Subjek penelitian melibatkan kepala sekolah atau madrasah, bendahara, guru, serta anggota komite sekolah. Mereka dipilih karena memiliki peran aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan keuangan lembaga. Sementara itu, objek penelitiannya adalah manajemen keuangan yang berkaitan dengan peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran, yang meliputi aspek-aspek seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

### **Teknik Pengumpulan**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

Observasi, yang dilakukan untuk menyaksikan langsung proses pengelolaan keuangan serta penggunaan dana guna meningkatkan sarana dan prasarana di lembaga tersebut.

Wawancara mendalam, yang dilakukan dengan kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah untuk mendapatkan wawasan tentang strategi, hambatan, serta langkah-langkah meningkatkan efektivitas manajemen keuangan.

Dokumentasi, yang digunakan untuk mengumpulkan bahan tertulis seperti laporan keuangan, rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS), notulen rapat, serta data inventaris sarana dan prasarana.

Teknik Analisis Data yaitu Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan pokok, yaitu:

Reduksi data, yaitu proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data agar sesuai dengan tujuan penelitian.

Penyajian data, yang dilakukan dengan mengatur data dalam bentuk narasi dan tabel untuk memudahkan pemahaman serta interpretasi.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yakni tahap merumuskan temuan berdasarkan hasil analisis, lalu diverifikasi melalui triangulasi data untuk memastikan keabsahan dan validitasnya.

#### Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan

menggabungkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di samping itu, dilakukan pula member check kepada informan untuk memverifikasi bahwa interpretasi peneliti selaras dengan kondisi dan pandangan yang sebenarnya di lapangan.

#### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di MTs YPK Cijulang yang berada di Kabupaten Pangandaran. Lembaga tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena memiliki dedikasi tinggi terhadap pengelolaan keuangan yang jujur dan bertujuan meningkatkan fasilitas serta infrastruktur pembelajaran. Berdasarkan pengamatan awal, sekolah ini telah berupaya keras mengatur keuangannya secara mandiri, dengan sumber dana dari pemerintah, kontribusi masyarakat, serta keterlibatan komite sekolah.

Susunan organisasi di lembaga pendidikan ini menunjukkan sistem manajemen yang cukup solid. Kepala sekolah bertanggung jawab utama dalam merumuskan kebijakan keuangan, sementara bendahara menjalankan tugas pencatatan dan pelaporan dana. Komite sekolah juga aktif terlibat dalam pengawasan serta

memberikan masukan pada setiap tahap pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan bendahara, diketahui bahwa proses perencanaan keuangan dilakukan melalui Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang disiapkan setiap awal tahun ajaran. Dalam penyusunannya, pihak sekolah melibatkan berbagai pihak, seperti guru, komite sekolah, dan wakil orang tua siswa.

Proses perencanaan dimulai dengan menganalisis kebutuhan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar. Data kebutuhan diperoleh dari evaluasi fasilitas tahun sebelumnya, saran dari guru mata pelajaran, serta pengamatan langsung kondisi fisik sekolah.

Setiap proposal kemudian dibahas dalam rapat komite sekolah untuk menentukan prioritas penggunaan dana. Kebutuhan mendesak seperti perbaikan ruang kelas, pengadaan alat peraga, dan pembelian bahan ajar menjadi fokus utama dalam pengalokasian anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan di lembaga

tersebut dilakukan secara partisipatif, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pelaksanaan keuangan di sekolah ini mengikuti rencana yang telah ditetapkan dalam RAPBS. Bendahara sekolah bertanggung jawab atas pencairan dana dan pencatatan setiap transaksi dalam buku kas umum. Semua pengeluaran dana memerlukan persetujuan kepala sekolah dan diketahui oleh komite sekolah untuk memastikan transparansi serta akuntabilitas kepada publik.

Dana yang berasal dari berbagai sumber, seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sumbangan masyarakat, dan kegiatan mandiri sekolah, dialokasikan untuk membiayai prioritas utama. Beberapa penggunaan dana yang teridentifikasi meliputi:

- Renovasi ruang kelas dan ruang guru.
- Pengadaan meja, kursi, dan papan tulis baru.
- Pembelian alat bantu pembelajaran seperti proyektor LCD dan speaker aktif.
- Perawatan fasilitas toilet dan tempat ibadah sekolah.

Dalam pelaksanaannya, lembaga menerapkan prinsip efisiensi dan efektivitas. Artinya, setiap pembelian mempertimbangkan kualitas dan harga yang masuk akal melalui perbandingan dari beberapa pemasok. Dengan cara ini, pengeluaran dana dapat dipertanggungjawabkan dan menghindari pemborosan.

Pengawasan terhadap penggunaan keuangan dilakukan baik secara internal maupun eksternal. Pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah dan komite sekolah melalui rapat bulanan, sedangkan pengawasan eksternal melibatkan pengawas madrasah dan dinas pendidikan terkait.

Setiap transaksi pengeluaran harus disertai bukti fisik seperti nota, kwitansi, atau tanda terima. Bendahara sekolah diwajibkan menyusun laporan keuangan bulanan dan tahunan yang disampaikan kepada kepala sekolah serta komite. Laporan ini menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan dana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengawasan yang baik dapat mencegah penyimpangan dana. Selain itu, pengawasan rutin

membangun rasa tanggung jawab dan disiplin tinggi di kalangan pengelola keuangan dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan pengamatan lapangan, penerapan manajemen keuangan yang efektif memberikan dampak nyata pada perbaikan kualitas fasilitas dan infrastruktur pembelajaran. Beberapa bukti empiris yang ditemukan meliputi:

- Perbaikan fisik bangunan sekolah, seperti ruang kelas, ruang guru, dan laboratorium yang kini lebih layak.
- Pengadaan fasilitas pembelajaran baru, seperti proyektor LCD, papan interaktif, dan alat peraga ekstrakurikuler.
- Perawatan fasilitas sekolah secara berkala, sehingga lingkungan sekolah tetap bersih dan nyaman.
- Peningkatan kenyamanan dan motivasi belajar siswa, yang terlihat dari partisipasi yang lebih tinggi dalam kegiatan akademik dan nonakademik.

Dampak positif ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan hambatan dalam pelaksanaan manajemen keuangan di sekolah, yaitu:

#### A. Faktor Pendukung

- Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan transparan. Kepala sekolah menunjukkan komitmen kuat terhadap tata kelola keuangan yang bersih dan fokus pada peningkatan mutu pendidikan.
- Partisipasi aktif komite sekolah dan masyarakat. Komite ikut serta dalam perencanaan dan evaluasi keuangan, sehingga mendorong budaya transparansi.
- Sistem administrasi keuangan yang tertata baik. Pencatatan keuangan yang sistematis memudahkan proses pelaporan dan pengawasan.

#### B. Faktor Penghambat

- Keterbatasan dana eksternal. Sumber dana dari masyarakat masih rendah karena variasi kondisi ekonomi.
- Keterlambatan pencairan dana BOS. Proses administrasi dari

pemerintah yang lambat mengakibatkan penundaan kegiatan perbaikan fasilitas.

- Kurangnya pelatihan bagi bendahara sekolah. Minimnya pelatihan teknis tentang pengelolaan keuangan modern membuat pelaporan masih dilakukan secara manual.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen keuangan yang transparan, efisien, dan melibatkan banyak pihak memberikan kontribusi besar terhadap perbaikan fasilitas dan infrastruktur pembelajaran. Dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang disiplin, serta pengawasan yang ketat, lembaga pendidikan dapat membangun sistem keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengelolaan keuangan pendidikan sangat tergantung pada komitmen pimpinan lembaga, keterlibatan pemangku kepentingan, serta kemampuan administrasi keuangan yang profesional.

#### **PEMBAHASAN**

**1. Manajemen Keuangan sebagai Instrumen Penguatan Mutu Pendidikan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan memainkan peran penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan, terutama melalui penyediaan sarana dan prasarana belajar. Temuan tersebut selaras dengan pandangan Mulyasa (2017), yang menjelaskan bahwa tujuan manajemen keuangan pendidikan adalah mengoptimalkan pemanfaatan dana untuk mencapai sasaran pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien.

Di lembaga yang menjadi objek penelitian, proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan keuangan dilakukan dengan transparan serta melibatkan berbagai pihak. Ini menandakan bahwa lembaga telah menjalankan prinsip tata kelola yang baik, yakni pengelolaan keuangan yang menghargai transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi. Penerapan prinsip-prinsip ini secara langsung membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga, sambil memperkokoh

kelangsungan pendanaan pendidikan.

**2. Efektivitas Perencanaan Keuangan terhadap Pengembangan Sarana dan Prasarana**

Perencanaan keuangan yang dibuat berdasarkan analisis kebutuhan di lapangan ternyata dapat meningkatkan efektivitas penggunaan dana. Dalam penelitian ini, perencanaan dilakukan dengan menyusun RAPBS yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Pendekatan ini cocok dengan teori manajemen dari Terry (2016), yang mengatakan bahwa perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan langkah-langkah terbaik untuk mencapainya. Melalui analisis kebutuhan dan penetapan prioritas, lembaga dapat menghindari pengeluaran yang tidak perlu serta memusatkan anggaran pada pembelian fasilitas belajar. Proses ini membuktikan bahwa perencanaan keuangan yang baik menjadi dasar penting untuk mencapai peningkatan sarana dan prasarana yang berkesinambungan.

**3. Implementasi Prinsip Efisiensi dan Akuntabilitas dalam Pelaksanaan Keuangan**



Pada tahap pelaksanaan, lembaga pendidikan yang diteliti menerapkan prinsip efisiensi dan akuntabilitas publik. Setiap pengeluaran dana didukung oleh dokumen lengkap dan diverifikasi melalui rapat berkala. Temuan ini menguatkan pendapat Arikunto (2018) bahwa pengelolaan keuangan yang baik ditandai oleh transparansi, pencatatan sistematis, serta pertanggungjawaban yang jelas kepada pihak-pihak terkait.

Dengan demikian, pelaksanaan manajemen keuangan yang teratur dan terbuka menjadi kunci utama untuk menciptakan stabilitas operasional lembaga pendidikan, sekaligus mendorong peningkatan fasilitas belajar secara terukur. Efisiensi dalam penggunaan dana juga memungkinkan lembaga untuk mengalokasikan lebih banyak anggaran ke pengembangan program akademik dan perbaikan lingkungan belajar.

#### **4. Pengawasan Keuangan sebagai Mekanisme Kontrol dan Peningkatan Kualitas**

Proses pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara berkala terbukti efektif mencegah penyalahgunaan dana serta

memastikan program berjalan sesuai rencana. Hal ini sejalan dengan pandangan Siagian (2016) bahwa fungsi pengawasan dalam manajemen bertugas mengukur kinerja dan mengambil tindakan korektif terhadap penyimpangan.

Dalam penelitian ini, pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah dan komite, sementara pengawasan eksternal oleh pengawas sekolah. Kerja sama antara kedua mekanisme ini menghasilkan sistem kontrol yang kuat dan berlapis, sehingga membentuk budaya kejujuran dan tanggung jawab di lingkungan lembaga.

#### **5. Dampak Penerapan Manajemen Keuangan terhadap Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen keuangan yang efektif langsung memengaruhi peningkatan sarana dan prasarana. Fasilitas belajar menjadi lebih memadai, lingkungan sekolah lebih teratur, dan motivasi guru serta siswa pun meningkat. Temuan ini mendukung teori manajemen sumber daya pendidikan dari Fattah (2019), yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik akan

menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan berfokus pada kualitas. Selain itu, perbaikan fasilitas fisik seperti laboratorium, ruang kelas, dan media pembelajaran telah menghasilkan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kondusif. Dampak ini menegaskan bahwa keuangan bukan hanya aspek administratif, melainkan elemen dasar untuk mendukung perubahan kualitas pendidikan.

#### **6. Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Implementasi Manajemen Keuangan**

Faktor utama yang mendukung keberhasilan pengelolaan keuangan di lembaga ini adalah komitmen kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi masyarakat, dan sistem administrasi yang terorganisir. Meski demikian, ada kendala seperti keterbatasan dana, kurangnya pelatihan teknis untuk bendahara, serta keterlambatan pencairan dana dari pemerintah.

Kendala-kendala tersebut menunjukkan perlunya penguatan kapasitas manajerial dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia di bidang keuangan sekolah. Dalam hal ini, pelatihan manajemen keuangan berbasis teknologi informasi menjadi

salah satu saran strategis agar lembaga dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan dana pendidikan.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis mendalam dalam tesis ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan keuangan memainkan peran krusial dalam meningkatkan fasilitas dan infrastruktur pendidikan di lembaga pendidikan. Proses pengelolaan tersebut, yang mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan, perlu dilakukan dengan standar profesionalisme dan transparansi tinggi untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal.

Implementasi pengelolaan keuangan yang efektif dapat mengangkat kualitas layanan pendidikan melalui beberapa aspek kunci, seperti penyusunan anggaran yang melibatkan partisipasi berbagai pihak di sekolah, sehingga alokasi dana benar-benar selaras dengan prioritas kebutuhan pembelajaran. Selain itu, pengelolaan dan pemanfaatan dana yang efisien serta dapat dipertanggungjawabkan

memastikan setiap pengeluaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tak kalah pentingnya, pengawasan dan evaluasi keuangan yang dilakukan secara rutin membantu memastikan bahwa pengelolaan dana tetap sesuai dengan rencana awal dan memberikan kontribusi nyata pada perbaikan fasilitas pembelajaran.

Dengan menerapkan pengelolaan keuangan yang solid, lembaga pendidikan mampu memperbaiki dan mengembangkan sarana serta prasarana, termasuk ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, alat bantu belajar, dan infrastruktur pendukung lainnya yang esensial bagi kegiatan mengajar dan belajar. Lebih dari itu, transparansi dalam pengelolaan keuangan ini juga membangun kepercayaan dari para pemangku kepentingan, seperti tenaga pendidik, orang tua siswa, dan masyarakat luas, terhadap kinerja lembaga tersebut.

Oleh sebab itu, dapat ditegaskan bahwa kesuksesan lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan mereka untuk mengelola keuangan

secara terarah, efektif, dan bertanggung jawab.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6<sup>th</sup> dengan panduan sebagai berikut :

### **Buku :**

- Arikunto, S. (2020). Manajemen Pendidikan. Rineka Cipta.
- Bafadal, I. (2014). Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya. PT. Bumi Aksara.
- Baharuddin. (2010). Manajemen Pendidikan Islam. UIN Maliki Press.
- Baharuddin, & Makin, M. (2010). Manajemen Pendidikan Islam. UIN Maliki Press.
- Daryanto. (2013). Administrasi dan Manajemen Sekolah. Rineka Cipta.
- Jahari, J. (2013). Manajemen Madarasah.
- Jannah, S.N. & Sontani, U. T. (2018). Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper).
- Meleong, L. J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2004). Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi Dan implementasi. Remaja Rosdakarya.

### **Jurnal :**

- Fadhilah. (2017). Manajemen Kesiswaan di sekolah. SERAMBI

- TARBAWI. Jurnal Studi Pendidikan, Riset, Dan Pengembangan Pendidikan Islam, 2(1), 103–120.
- Feryawan, D. dkk. (2022). Sistem Manajemen Keuangan Di Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta. Pendidikan Dan Sains, 2, 159–166.
- Ghazali, A. (2016). Manajemen Keuangan Sekolah. Manajer Pendidikan, 10(4), 343–346.
- Herliana. (2013). Pengembangan Kurikulum Indonesia. LPMP Aceh, 71–86.
- Arwildayanto, Lamatenggo, N., & Sumar, W. T. (2017). Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan. Widya Press.
- Hasanah, U. (2021). Manajemen Keuangan Madrasah (Studi Kasus Di Ma Plus Nurul Islam Mataram). Universitas Islam Negeri Mataram.
- Hettich, W., & Boadway, R. W. (1980). Public Sector Economics. In The Canadian Journal of Economics (Vol. 13, Issue 3). <https://doi.org/10.2307/134714>
- Ifa Farhatin Hasbiyalloh, Ihyaul Ulum, & Luqman Hakim. (2025). Urgensi Lingkungan Sebagai Media Dalam Menunjang Efektivitas Pembelajaran. Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 398–411. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.858>
- Munawaroh, Safinatun and Wiranata, R. R. S. (2020). Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Manajemen Sarana Prasarana Di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret. ÂL-FÂHIM|Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2, 85–98.
- Musfiroh, H. (2023). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Sarana Prasarana di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Amanatulloh Gambiran Banyuwangi. UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq.
- Muyasa, E. (2004). Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi Dan implementasi. PT Remaja Rosdakarya.
- Nabila, Halimatussakdiah, Yantoro, B. S. (2023). Manajemen Keuangan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sarana Prasarana di SDN 77/VIII Tirta Kencana. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan), 6.
- Nabila dkk. (2023). Manajemen Keuangan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sarana Prasarana di SDN 77. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6.
- Nasrudin dan Maryadi. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. Jurnal Management Pendidikan, 13.
- Pukan, T. G. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDI Luki Kecamatan Wulandoni. (Jurnal Mitra Pendidikan), 4.
- Rahman, N. (2016). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah. Journal of Islamic Education Management, 1.
- Rivai, V., & Murni, S. (2009). Education Management: Analisis Teori dan Praktik. Rajawali Pers.
- Rusman. (2009). Manajemen Pendidikan. Rajawali Pers.

- Salsabila, S. (2023). Pengelolaan Manajemen Keuangan Guna Meningkatkan Sarana dan Prasarana yang Ada di SDN Tembok Dukuh 3 Surabaya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2.
- Sekali, P. K., Parhusip, H., & Endalina. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management)*. Bintang Pustaka Madani.
- Shihab, Q. (2002). *Tafsir Al - Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al - Qur'an*. Lentera Hat.
- Sinaga, D. (2014). *Buku Ajar Statistik Dasar*. Uki Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Suhardan, D. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta.
- Suroso, S., Untung, S., & Muslih, M. (2024). Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.34125/jmp.v9i1.253>
- Suryabrata, S. (2016). *Metode Penelitian*. Raja Grafindo Persada.
- Syafaruddin. (2017). *Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan*. Ciputat Press.
- Tentang Standar Nasional Pendidikan (2005).
- Yuliani. (2011). *Managemen lembaga keuangan*. (Vol. 66, Issue July). Citrabooks.
- Yusanto, Y. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication*, 1(1), 1–13.
- Yusri, D. (2025). *Transkrip Wawancara Kepala Sekolah*.